

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. ASI Eksklusif

a. Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu atau ASI merupakan istilah untuk cairan putih dari kelenjar payudara melalui proses laktasi dengan komponen campuran lemak serta air yang memiliki kandungan protein, laktosa dan garam anorganik. ASI Eksklusif menurut WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merupakan pemberian ASI yang diberikan secara langsung dari ibu tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya selama 6 bulan pertama kehidupan kecuali obat-obatan, vitamin yang diberikan dari resep dokter, memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan sangat penting untuk mendukung kesehatan dan perkembangan bayi (Rossi Septina et al. 2024).

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia ini masih tergolong rendah karena kurangnya pemahaman ibu terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif (Lubis et al. 2023). Laktasi adalah proses menyusui diawali dari ASI diproduksi hingga proses bayi menghisap dan menelan ASI. Masa laktasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemberian ASI sampai anak usia 2 tahun secara baik dan benar agar mendapatkan kekebalan tubuh secara alami. Zat yang terkandung pada ASI sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak bayi, kekebalan

tubuh dapat mewujudkan ikatan emosional ibu dan bayinya (Agustina 2022).

b. Proses terbentuknya ASI

Proses laktasi adalah proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin akan meningkat selama kehamilan, ASI yang belum keluar disebabkan karena hambatan hormon estrogen masih tinggi. Proses pembentukan ASI dimulai sejak awal kehamilan dan diproduksi karena pengaruh faktor hormonal serta terbentuknya hormon-hormon yang dapat mempengaruhi terbentuknya ASI (Martini 2022).

Air Susu Ibu (ASI) pertama yang diberikan kepada bayi disebut kolostrum, mengandung zat kekebalan berfungsi untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi. Kelenjar pendorong pembentukan ASI mulai bekerja pada minggu bulan terakhir kehamilan. Hari pertama sejak bayi lahir dapat menghasilkan 50-100 ml/hari dan akan terus bertambah sehingga 400-500ml/hari pada usia bayi 2 minggu. Pengeluaran volume ASI dalam 6 bulan terakhir menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI saja, dan mendapat makanan tambahan (Triyani 2022).

c. Macam- Macam ASI

ASI terbagi menjadi tiga jenis yaitu (Agustina 2022) :

1) Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan yang keluar pertama kali berwarna kuning keemasan dari payudara ibu menyusui, pada ASI mengandung protein

untuk daya tahan tubuh dan memiliki manfaat untuk bayi, yaitu melindungi bayi dari penyakit infeksi seperti diare karena mengandung zat kekebalan terutama Immunoglobulin A (IgA), mencukupi kebutuhan bayi, kebutuhan nutrisi bayi dan untuk mengeluarkan kotoran bayi berwarna hitam kehijauan (Fitri and Shofiya 2020).

2) ASI Masa Transisi

ASI masa transisi merupakan peralihan dari kolostrum menjadi ASI matur dari empat hari hingga sepuluh hari setelah kelahiran bayi (Mutiarra Sepjuita Audia et al. 2023). Kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi dan volume ASI bertambah semakin meningkat. Disekresi dari hari ke-4 hingga hari ke-10 dari masa laktasi. Terdapat kadar lemak, laktosa dan vitamin larut air lebih tinggi dan kadar protein lebih rendah.

3) ASI Matur

ASI Matur merupakan ASI yang telah disekrsikan pada minggu kedua setelah melahirkan dan seterusnya. ASI yang dibedakan menjadi dua yaitu susu primer dan susu sekunder. Susu primer atau susu awal merupakan ASI yang keluar setiap awal menyusui, sedangkan susu sekunder atau susu akhir keluar pada akhir ketika menyusui. Volume yang dihasilkan 300-850 ml/24 jam.

d. Manfaat ASI

Terdapat beberapa manfaat ASI, seperti:

1) Bagi bayi

ASI menjadi sumber gizi dengan komposisi yang seimbang terhadap kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI sebagai makanan dalam memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi hingga usia 6 bulan. ASI terdapat zat kekebalan yang melindungi bayi dari penyakit. Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi tidak mendapat ASI secara eksklusif. Bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif hingga berusia 6 bulan terjamin dalam pengembangan potensi kecerdasan akan secara optimal. Ketika menyusui bayi berada dalam dekapan ibu dan akan merasakan kasih sayang ibu, merasakan aman dan tenang karena masih dapat mendengar detak jantung ibu sehingga timbul perasaan terlindung dan disayangi.

2) Bagi Ibu

Memberikan ASI kepada bayi dapat membantu ibu memulihkan diri dari proses persalinannya dengan membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat perdarahan. Ibu menyusui akan lebih cepat menurunkan berat badan yang bertambah selama kehamilan. Ibu yang menyusui kecil kemungkinan untuk hamil walaupun menstruasinya belum muncul dikarenakan kadar prolaktin yang tinggi menekan hormon *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan ovulasi.

3) Bagi Keluarga

Pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi pengeluaran karena tidak perlu membeli susu formula. Menjalin kedekatan antar ibu dan bayi selama proses menyusui terjalin. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan seluruh manusia. Praktis karena dapat diberikan kapan saja dan dimana saja tanpa memerlukan persiapan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif

Terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat menyebabkan ibu untuk memutuskan tidak menyusui atau dapat memberikan susu formula atau makanan pendamping terlalu cepat. Sikap ibu yang memiliki sikap positif terhadap ASI Eksklusif dapat berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Menurut teori *Lawrence Green*, terdapat tiga faktor , yaitu :

1) Faktor Predisposisi (*disposing factors*)

Faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku seseorang adalah pengetahuan dan sikap terhadap apa yang telah dilakukan. Lawrence Green disebutkan bahwa perilaku ibu dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi :

a) Umur, dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun.

Usia dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan emosi seseorang. Usia yang lebih dewasa umumnya memiliki emosi yang

lebih stabil dibandingkan usia yang lebih muda. Usia ibu akan mempengaruhi kesiapan emosi ibu. Usia ibu yang terlalu muda untuk hamil bisa menyebabkan kondisi fisiologis dan psikologisnya belum siap menjadi ibu sehingga akan menjadi pengaruh faktor pemberian ASI Eksklusif kepada bayi.

- b) Pekerjaan, kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu usaha. Pekerjaan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, ibu tidak bekerja dapat menyusui secara eksklusif 10,4 kali dibandingkan ibu bekerja, ibu rumah tangga dan tidak terikat dengan pekerjaan diluar rumah tangga akan dapat lebih banyak mempunyai kesempatan untuk mengurus dan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya tanpa ada batas waktu dan kesibukan lainnya.
- c) Pendidikan, menjadi proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu, orang yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional. Sedangkan orang yang memiliki pendidikan kurang akan menghambat sikap terhadap nilai-nilai yang baru termasuk mengenai ASI Eksklusif.
- d) Sosial budaya, budaya yang mendukung akan memperkuat perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif, sedangkan budaya yang kurang mendukung akan mempengaruhi perilaku dalam

pemberian ASI. Perilaku pemberian ASI Eksklusif, peran dominan ayah dalam budaya patriarki akan memberikan andil besar dalam kesuksesan pemberian ASI Eksklusif.

- e) Pengalaman, sesuatu yang pernah dialami dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman ibu dalam menyusui bayi tidak akan sama antara bayi satu dengan bayi lainnya karena kondisi masing-masing anak berbeda dan kondisi ibu tidak selalu sama setiap tahunnya. Ibu dapat memiliki masalah dengan kesehatannya seperti pada kondisi pasca persalinan operasi yang memaksa ibu lebih fokus pada pemulihan maupun fokus pada nyeri luka sehingga proses laktasi menjadi terhambat dan tidak terlalu diperhatikan.
- f) Pengetahuan, hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab dalam gagalnya pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi, ketika pemeriksaan kehamilan atau *Ante Natal Care* dapat memperoleh informasi tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan atau kognitif tentang ASI Eksklusif merupakan domain yang sangat penting untuk dilaksanakannya pemberian ASI secara eksklusif.
- g) Sikap, diartikan sebagai reaksi atau evaluasi perasaan seseorang terhadap objek, orang atau peristiwa yang dapat dipelajari dan berubah seiring waktu, dengan menciptakan sikap yang positif

mengenai ASI dan menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Sikap ibu berpengaruh terhadap perilaku karena sikap merupakan determinan perilaku. Sikap yang utuh dipengaruhi oleh pengetahuan, berpikir, dan keyakinan serta emosi dan memegang peranan yang penting dalam pembentukan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Sikap mempunyai beberapa tingkatan, diantaranya :

- 1) Menerima (*receiving*), pada tingkat *receiving* ini individu mau memperhatikan stimulus yang diberikan berupa objek atau informasi tertentu.
- 2) Merespon (*responding*), pada tingkat *responding* individu akan memberikan jawaban apabila timbul pertanyaan mengenai objek tertentu dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Usaha individu untuk menjawab dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan merupakan indikator bahwa individu tersebut telah menerima.
- 3) Menghargai (*valuting*), tingkat ini individu sudah mampu untuk mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah, individu sudah memiliki sikap positif terhadap suatu objek tertentu.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), pada tingkat ini ndividu sudah mampu bertanggung jawab dan sikap menerima resiko dari sesuatu yang telah dipilihnya. Tingkat ini merupakan sikap

tertinggi dalam tingkatan sikap seseorang untuk menerima suatu objek atau ide baru.

2. Faktor Pendukung (*enabling factors*)

Faktor pendukung perilaku adalah fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan dan sikap masih membutuhkan sarana fasilitas untuk mendukung perilaku. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya puskesmas, posyandu, rumah sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, tempat olah raga, dan sebagainya

3. Faktor Penguat (*reinforcing factors*)

Faktor penguat terhadap terbentuknya perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi (Notoatmojo, 2014; Munawaroh and Ramdhaniati, 2019) :

- a. Dukungan suami dan keluarga, dukungan yang diberikan dari suami atau keluarga adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan cara memberikan dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga menjadi saran atau petunjuk informasi tentang ASI Eksklusif dapat meningkatkan keyakinan ibu terhadap menyusui.
- b. Dukungan tenaga kesehatan, dukungan dari tenaga kesehatan diperlukan untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Dukungan tersebut diberikan selama kehamilan hingga setelah bayi lahir.

- c. Dukungan institusi tempat kerja, dukungan yang diberikan dapat berupa penyediaan fasilitas laktasi dan program dukungan seperti menyediakan ruang pribadi yang aman untuk memerah ASI, menyediakan tempat pompa ASI, dan menyediakan pendingin atau lemari es untuk menyimpan ASI. Program dukungan dengan memberikan koselor laktasi tempat kerja dan dukungan dari teman sebaya.
- d. Ibu Hamil Trimester III

Ibu hamil adalah orang yang sedang dalam proses pembuahan untuk melanjutkan keturunan. Tubuh seorang ibu hamil terdapat janin yang tumbuh di dalam rahim. Seorang ibu hamil harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya, tidak menimbulkan permasalahan pada kesehatan ibu, bayi, dan saat proses kelahiran. Periode kehamilan dibedakan menjadi III trimester yaitu : masa kehamilan trimester I yaitu 0-12 minggu, pada awal kehamilan (trimester I) sering terjadinya mual dan muntah yang dialami oleh ibu atau sering disebut morning sickness. Mual dan muntah pada awal kehamilan berhubungan dengan perubahan kadar hormonal pada tubuh selama hamil. Kehamilan trimester II dan III masa kehamilan trimester II yaitu 13-27 minggu dan trimester III yaitu 28-40 minggu, pada masa trimester II dan III terjadi penambahan berat badan yang ideal selama kehamilan.

Keberhasilan pemberian ASI sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dengan menginformasikan kepada ibu balita tentang pentingnya ASI dan bagaimana menyusui yang benar agar pemberian ASI menjadi lancar. Selain peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif untuk persiapan menyusui, ibu hamil perlu mempunyai sikap yang positif tentang ASI Eksklusif agar kelak setelah melahirkan ibu sudah benar-benar siap menyusui secara eksklusif (tiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

e. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan menurut Notoadmojo (2021) merupakan hasil tahu, terjadi setelah oran melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Wijayanti et al. 2024). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang.

Pengetahuan ASI Eksklusif adalah segala sesuatu yang diketahui tentang ASI Eksklusif meliputi pengertian ASI Eksklusif, manfaat menyusui, kandungan ASI, dan lain-lain. Ibu hamil sangat penting diberikan pengetahuan tentang ASI Eksklusif karena untuk mempersiapkan proses insiasi menyusui dini serta periode setelah

melahirkan untuk memastikan bahwa menyusui terlaksana dengan baik dan sudah siap untuk menyusui bayinya.

b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2016) terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti : umur, lingkungan, tingkat pendidikan, dan informasi.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

- a) Pertanyaan subjektif penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.
- b) Pertanyaan objektif jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choise*), benar atau salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

f. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran terhadap pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari

kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui responden dapat disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Menurut Arikunto menjelaskan tentang hasil pengukuran yang diperoleh dari pertanyaan objektif :

- a) Baik, jika persentase jawaban : 76-100 %
- b) Cukup, jika persentase jawaban : 56-75 %
- c) Kurang, jika persentase jawaban : <55%

4. Sikap

a) Pengertian

Sikap menurut Gibson et al dalam Handrianti et al (2023, hlm 25) sikap adalah perasaan atau keadaan mental positif maupun negatif yang terus menerus diamati, dipelajari, dan dikembangkan dengan pengalaman secara konsisten dapat mempengaruhi cara seseorang dalam memproses orang lain, objek dan keadaan. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap bukanlah tindakan langsung, melainkan predisposisi atau kesiapan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap suatu rangsangan dapat berupa perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, yang terus-menerus diamati dan dipengaruhi oleh pengalaman individu. Sikap diartikan sebagai evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap suatu objek yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku, sikap yang positif akan meningkatkan kemungkinan niat untuk melakukan tindakan tertentu.

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan menurut (Notoatmodjo (2014)) yaitu menerima (*receiving*) adalah mau memperhatikan stimulus yang diberikan, merespon (*responding*) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, menghargai (*valuing*) adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah dan bertanggung jawab (*responsible*) adalah bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang ada. Menurut Mubarak (2007 :31) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu :

- a. Kepercayaan atau keyakinan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh total *attitude* dan dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran keyakinan dan emosi. (Nuzulia 2019).

b) Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut model studi *Yale*, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perubahan sikap ada 3 faktor sumber meliputi keahlian, dapat dipercaya, disukai, status, ras dan agama, faktor pesan meliputi urutan argumentasi, satu sisi atau dua sisi, tipe daya tarik dan kesimpulan implisit atau eksplisit, faktor yang terakhir adalah faktor subjek penerima meliputi kemudahan dibujuk, sikap semula, intelegensi, harga diri dan kepribadian.

Perubahan sikap melalui proses perantara internal yaitu perhatian, pemahaman dan penerimaan.

c) Pengelompokan sikap

Sikap dapat dikategorikan kedalam tiga orientasi pemikiran yaitu :

1) Berorientasi pada respon

Orientasi diwakili para ahli seperti *Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood*. Pandang mereka sikap adalah suatu bentuk atau reaksi perasaan terhadap suatu objek merupakan perasaan mendukung atau memihak *favorable* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *unfavorable* terhadap suatu objek (Nuzulia 2019).

2) Berorientasi pada kesiapan respon

Orientasi ini telah diwakili oleh para ahli seperti *Chave Bogardus, LaPierre, Mead, dan Allport* dengan pandangan sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dengan cara tertentu.

3) Berorientasi pada *skema tridic*

Menurut pandangan orientasi ini, sikap merupakan komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami merasakan, dan berperilaku terhadap sesuatu. Sikap didefinisikan sebagai keteraturan dalam hal afeksi pemikiran kognisi, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek lingkungan sekitar.

4) Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang stimulus atau objek yang bersangkutan, dan juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan terhadap objek tertentu. Dua metode pengukuran sikap adalah metode *Self Report* dan *Pengukuran Involuntary Behavior* :

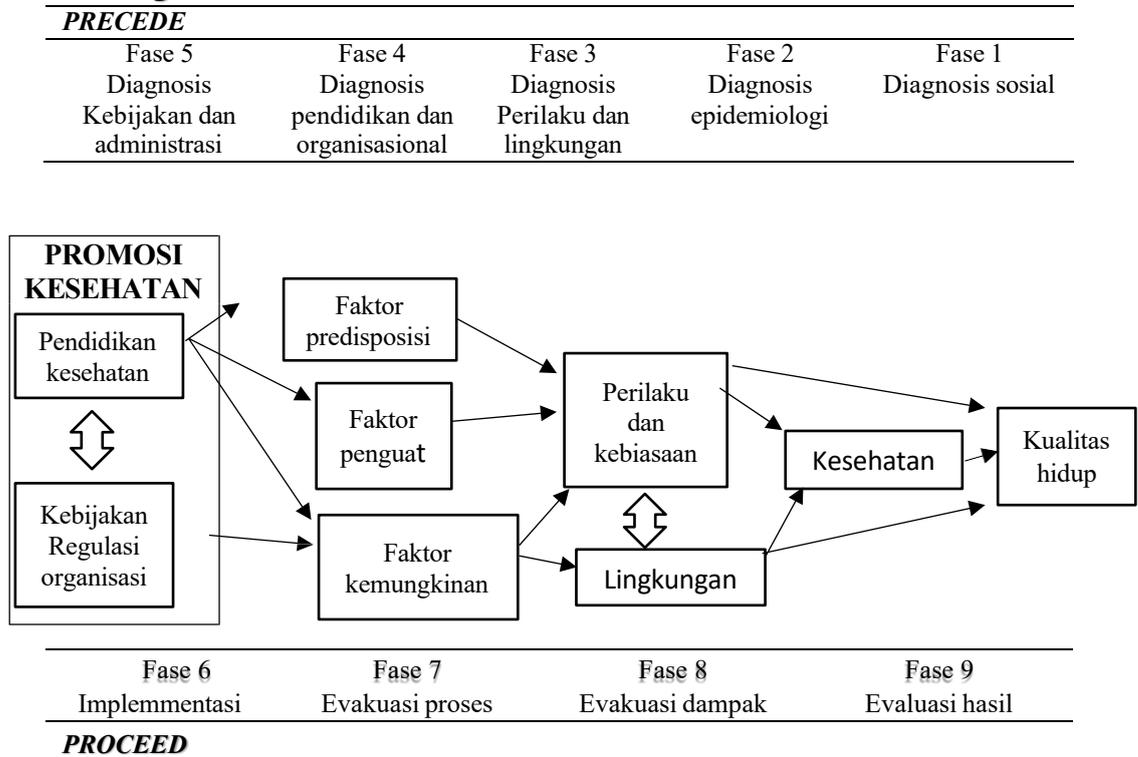
- a. Observasi perilaku, untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu kita dapat memperhatikan perilakunya sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu.
- b. Penanyaan langsung individu, merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri dan akan mengungkapkan perasaannya secara terbuka.
- c. Pengungkapan langsung, dilakukan menggunakan item tunggal yaitu memberi tanda setuju dan tidak setuju yang berkaitan dengan suatu objek sikap.
- d. Skala sikap, Kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Respon subjek pada setiap pernyataan kemudian disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang.
- e. Pengukuran terselubung, menggunakan metode pengukuran terselubung objek pengamatannya bukan lagi perilaku disadari yang

dilakukan seseorang melainkan reaksi fisiologis yang terjadi diluar kendali orang yang bersangkutan. Teknik yang dapat digunakan untuk mengukur sikap adalah skala likert yang merupakan skala populer untuk mengukur sikap, pendapat, atau presepsi seseorang terhadap objek atau fenomena sosial. Pilihan tingkat persetujuan untuk menanggapi pernyataan, misalnya : Sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

5) Pembentukan Sikap

- a. Sikap Positif, kecenderungan menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, melaksanakan dan mengharapkan objek tertentu
- b. Sikap Negatif, menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui, menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek

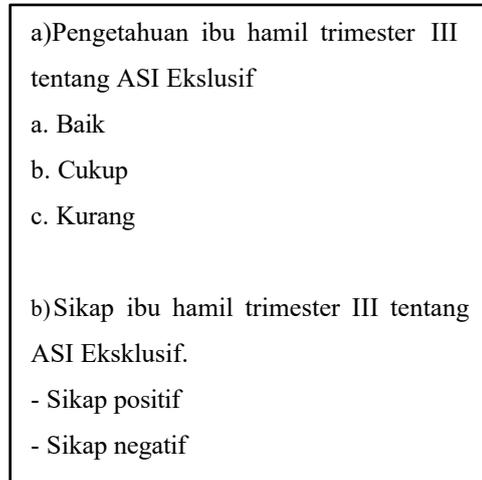
B. Kerangka Teori



Sumber : Green, Lawrence, and, Marshall W. Kreuter, 1991 : 24

Gambar 1. Kerangka Teori Lawrence Green tentang perilaku kesehatan

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap seluruh ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Saptosari Tahun 2025?